

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2004). Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai berikut: “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.” Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 2 kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif diukur dengan konservatisme.

Kontribusi audit dalam menyajikan akuntabilitas dengan memberikan pendapat yang independen mengenai kewajaran laporan keuangan juga merupakan faktor penting yang menentukan kualitas data yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena auditor sebagai pihak yang

independen merupakan pihak yang sangat penting untuk memfasilitasi manajemen dengan orang-orang yang berkepentingan terhadap laporan keuangan agar tidak terjadi konflik kepentingan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah suatu kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias, secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami oleh para pengguna serta memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dibagi menjadi dua yaitu kualitas utama, terdiri dari *relevance* dan *faithful representation* serta kualitas pendukung yang terdiri dari *comparability*, *verifiability*, *timeliness* dan *understandability* (Nicolin,2013)

Informasi akuntansi yang tidak memenuhi karakteristik kualitatif akuntansi dapat menjadi salah satu penyebab jatuhnya perusahaan. pada kenyataanya saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan telah meningkat beberapa tahun terakhir. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi akuntansi melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan di Indonesia seperti

Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007).

Salah satu contohnya pada kasus Enron, dimana perusahaan Enron melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Kasus Enron melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, auditor internal, sampai pada auditor eksternal yang melibatkan KAP *big-five* Andersen, hal ini membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam (Susiana dan Herawaty, 2007)

Kasus-kasus yang telah diuraikan sebelumnya seharusnya tidak perlu terjadi lagi apabila auditor fokus dan jeli dalam menilai laporan keuangan emitennya. Dampak yang sangat jelas dialami oleh para investor ialah jatuhnya saham yang berakibat pada kerugian besar dalam waktu singkat. Yunos *et al* (2014) menyatakan bahwa banyak dari perusahaan yang hasil audit keuangan perusahaannya dinyatakan “wajar tanpa pengecualian” justru mengumumkan kebangkrutan. Fenomena ini jelas menunjukkan bahwa manipulasi atas informasi akuntansi dapat terjadi sebagai akibat dari kegagalan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang berintegritas untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan tersebut.

Timbulnya kasus-kasus tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Amerika Serikat yang selama ini dikenal sebagai negara acuan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, menjadi diragukan dengan merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi di negara tersebut. Di Indonesia, *corporate governance* sedang menjadi isu yang hangat. Terutama sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan.

Terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi pada saat ini menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama terhadap sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut. Belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan ini dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty, 2007). Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat sebagai pengguna data akuntansi atau laporan keuangan merasa dirugikan,

karena mereka tidak memberikan informasi dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah struktur *corporate governance*. Struktur *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007). Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

The Organization for Economic Corporation and Development OECD (2005) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Menurut Frost dkk. (2002), perbaikan dalam praktik *corporate governance* yang berkontribusi terhadap pengungkapan yang lebih baik dalam pelaporan bisnis, nantinya dapat memberikan fasilitas *market liquidity* dan *capital formation* yang lebih besar di pasar negara berkembang. Hal ini menunjukkan *corporate governance* mengatur pembagian tugas dan kewajiban yang berkepentingan terhadap perusahaan termasuk pemegang saham, komisaris, para manajer, dan *stakeholder*.

Selain dari pihak perusahaan, auditor eksternal (akuntan publik) sebagai pihak independen yang memberikan opini mengenai kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan mengenai kredibilitas akuntan publik sebagai pihak independen apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan publik (Susiana dan Arleen, 2007). Padahal profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien tertentu oleh suatu Kantor Akuntan Publik (Shockley, 1981). Sinason, *et al.* (2001) menemukan panjang masa perikatan audit secara positif dipengaruhi oleh jenis perusahaan audit. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan audit yang besar seperti Big 4 akan memiliki masa perikatan audit yang panjang dibandingkan perusahaan audit yang kecil seperti non big 4.

Peraturan tentang audit *tenure* sudah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut. Secara harafiah, *audit tenure* berarti lamanya jangka waktu seorang auditor bekerja dalam suatu kontrak di perusahaan tertentu (Dwidinda *et al*, 2017). Oyedokun (2016) berpendapat bahwa independensi dari auditor akan menurun apabila auditor

memiliki hubungan yang dekat dengan klien, karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dan mental mereka dalam mengeluarkan opini. Auditor yang terlalu lama mengaudit di suatu perusahaan cenderung akan mengikuti keinginan manajemen, karena merasa dekat dengan perusahaan tempatnya melakukan penugasan audit. Seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam melakukan audit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk.

Penelitian Sofia Dinil Qoyyimah *et al* (2015) menunjukkan hasil bahwa struktur *corporate governance* yang diprosikan dengan *assessment* BPKP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Silvia Arista *et al* (2018) menunjukkan hasil bahwa Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan proksi konservatisme, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan proksi konservatisme, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan proksi konservatisme, Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan proksi konservatisme, *Audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan proksi konservatisme.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul
“PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDIT

***TENURE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Apakah Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah Komite Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan?
4. Apakah Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan?
5. Apakah Audit *Tenure* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan?
6. Apakah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel struktur *Corporate Governance*, Audit *Tenure* dan integritas laporan keuangan. Objek

penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan
5. Untuk mengetahui pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan
6. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Komisaris Independen secara simultan terhadap integritas laporan keuangan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai pengaruh penerapan *struktur corporate governance* dan audit *tenure* terhadap integritas laporan keuangan, Penelitian ini sebagai upaya untuk

mengembangkan teori pada mata kuliah *Good Corporate Governance* dan mata kuliah audit, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *struktur corporate governance* dan audit *tenure* terhadap integritas laporan keuangan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Dari penelitian ini diharapkan pengguna laporan memiliki wawasan keuangan tentang faktor dalam integritas laporan keuangan sehingga para pengguna dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Kerangka penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta kerangka penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.